

**Pengaruh Teknik Pemodelan Berbasis Model *Discovery Learning*  
terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi  
Siswa Kelas VII SMP**

Anggia Puteri<sup>1</sup>, Afwa Raufi<sup>2</sup>  
STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh<sup>1,2</sup>  
Email: puterianggia28@gmail.com<sup>1</sup>, raufiwawa@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis Teks Eksposisi siswa: (1) sebelum menerapkan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning*, (2) sesudah menerapkan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning*, (3) pengaruh penerapan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* terhadap tingkat keterampilan menulis Teks Eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan populasi 272 orang, sampel 30 orang. Hasil penelitian ini ada tiga (1) sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 63,24, (2) sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 89,12, dan (3) berdasarkan uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis Teks Eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13,21 > 1,97$ ).

**Kata-kunci:** pengaruh, teknik pemodelan, model *discovery learning*, teks eksposisi

**PENDAHULUAN**

Jelaskan persoalan, latar-belakang persoalan, kajian pustaka, permasalahan dan tujuan penelitian. Beberapa paragraf awal bagian pengantar menjelaskan persoalan dan latar-belakang persoalan tersebut. Beberapa paragraf berikutnya menjelaskan kajian pustaka yang berisi perkembangan pengetahuan terkini yang secara langsung terkait dengan persoalan yang diangkat. Paragraf terakhir dari bagian pe-ngantar berisi permasalahan dan deskripsi tujuan penelitian. Keterampilan menulis siswa di Indonesia menjadi hal yang esensial untuk dikembangkan. Satu di antara jenis tulisan yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan jenis teks

yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat (Mahsun, 2014; Priyatni, 2014). Akan tetapi, ketrampilan menulis merupakan ketrampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai karena menulis adalah proses kognitif yang sangat rumit (Sibarani, 2007).

Fakta di lapangan menunjukan bahwa keterampilan menulis masih rendah. Penelitian dari berbagai negara seperti di USA Crossley, S.A. & McNamara, D.S. (2016); di Malaysia oleh Togatorop (2015); di Amerika oleh Wahdan (2018); di Etiophia oleh Muluneh (2018); di Eropa oleh Alfaki (2015) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis siswa lebih rendah daripada keterampilan

berbahasa lainnya. Untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis siswa tersebut, tentu perlu diupayakan solusi yang tepat.

Di Indonesia sendiri, keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik di sekolah berada pada kategori belum sempurna dan belum memuaskan. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maimunah, S.Pd. Hal itu juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2014) dan Ariningsih (2012). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi belum mencapai hasil yang memuaskan.

Siswa dikatakan mampu dan terampil menulis Teks Eksposisi apabila tulisan siswa sesuai dengan indikator berikut ini. *Pertama*, isi Teks Eksposisi, menguasai topik tulisan, substantif, pengembangan deskripsi lengkap, dan relevan dengan topik yang dibahas. *Kedua*, struktur Teks Eksposisi lengkap, yaitu deskripsi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. *Ketiga*, penguasaan diksi atau pilihan kata yang digunakan dalam menulis Teks Eksposisi. *Keempat*, struktur kalimatnya tepat dan efektif. *Kelima*, penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) tepat.

Kebanyakan dari siswa menganggap pembelajaran menulis Teks Eksposisi merupakan teks yang sulit dikuasai. Kesulitan yang dialami siswa tersebut menjadi hambatan atau kendala bagi siswa itu sendiri untuk terampil menulis Teks Eksposisi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menerapkan teknik dan model pembelajaran yang efektif dan inovatif agar siswa lebih termotivasi dan terampil menulis teks, khususnya Teks Eksposisi.

Berdasarkan hasil wawancara informal penulis dengan salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh, terdapat kendala yang berkaitan dengan kemampuan menulis siswa. Secara umum, siswa kesulitan dalam mengembangkan isi teks sehingga sering terdapat ketidakrelevanan antar bagian struktur dalam Teks Eksposisi. Selain itu, siswa masih sering salah dalam penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Oleh karena itu, salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan menulis Teks Eksposisi adalah dengan menggunakan menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam penerapan Kurikulum 2013. Model *discovery learning* diduga dapat berpengaruh pada partisipasi dan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan hal tersebut, Marzano (dalam Hosnan, 2014:288) mengatakan bahwa model *discovery learning* menjadikan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan.

Suprijono (2012:70) mengatakan bahwa model *discovery learning* adalah model yang mendorong siswa menghubungkan pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang dihadapi sehingga siswa menemukan prinsip-prinsip baru. Sejalan dengan itu, Hosnan (2014:282) mengemukakan bahwa model *discovery learning* adalah model yang mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode eksperimen. Eksperimen ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). *Quasi eksperimen* digunakan karena pada kenyataannya sulit untuk mendapatkan kelompok kontrol untuk penelitian dan mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah tes kinerja berupa tes keterampilan menulis Teks Eksposisi. Tes keterampilan menulis Teks Eksposisi yang diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh disusun berdasarkan indikator yang digunakan, yaitu (1) isi Teks Eksposisi, (2) struktur Teks Eksposisi, (3) diksi (pilihan kata yang tepat), (4) struktur kalimat yang kompleks dan efektif, dan (5) EBI berupa penggunaan tanda titik, koma, dan huruf kapital.

#### **Metode Analisis Data**

Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data.

#### **Uji Normalitas Data**

N	Kelompok	Jumlah (N)	T <sub>af</sub>	L <sub>0</sub>	L <sub>t</sub>	Keterangan
1	Posttest	30	0,05	0,12	0,15	Berdistribusi Normal
2	Prettest	36	0,05	0,14	0,15	Berdistribusi Normal

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan Berbasis Model *Discovery Learning* Hasil penelitian keterampilan menulis Teks Eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 63,24 dengan kualifikasi Cukup (C).

Analisis data menunjukkan hasil tes keterampilan menulis Teks Eksposisi sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh terdiri atas empat kualifikasi sebagai berikut. *Pertama*, Baik (B) terdiri atas 4 orang (9,22%), *Kedua*, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 9 orang (28,71%). *Ketiga*, Cukup (C) terdiri atas 8 orang (21,52%). *Keempat*, Hampir Cukup (HC) terdiri atas 13 orang (39,11%).

*Pertama*, isi Teks Eksposisi, yaitu tulisan Teks Eksposisi siswa menguasai topik tulisan, substantif, pengembangan deskripsi lengkap, dan relevan dengan topik yang dibahas. Rata-rata hitung keterampilan menulis Teks Eksposisi untuk indikator 1 adalah 62,89. Hal itu disebabkan terbatasnya pengetahuan siswa untuk memberikan penjelasan terkait informasi yang ada dalam kalimat definisi siswa. selain itu, hal tersebut juga disebabkan siswa belum terlatih dalam mengembangkan ide yang relevan dengan topik. Isi teks yang ditulis siswa masih belum mencerminkan topik atau ide utama tulisan. Pujiono (2013:6) menyatakan bahwa untuk terampil menulis, ketika menulis penulis akan

mengungkapkan ide dan gagasan sekaligus memperhatikan bahasanya. Bagian isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama tulisan.

*Kedua*, struktur teks, yaitu tulisan Teks Eksposisi siswa mengandung struktur yang lengkap, yaitu deskripsi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Ketiga struktur tersusun sistematis dan mengandung isi sesuai dengan struktur. Rata-rata hitung keterampilan menulis Teks Eksposisi untuk indikator 2 adalah 55,51. Hal itu disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur teks sehingga siswa belum mampu menulis teks dengan struktur yang lengkap. Selain itu, siswa masih sulit membedakan antara bagian definisi umum dan deskripsi bagian. Struktur teks laporan observasi, yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan penutup atau deskripsi manfaat (Kemendikbud, 2016:141).

*Ketiga*, diksi yaitu tulisan Teks Eksposisi siswa memuat pilihan kata yang canggih, pilihan kata efektif, dan pembentukan kata yang tepat. Rata-rata hitung keterampilan menulis Teks Eksposisi untuk indikator 3 adalah 56,25. Hal itu disebabkan siswa belum mampu memilih kata yang tepat dan masih salah dalam menulis pembentukan kata. Keraf dalam Manaf (2010:119) mengatakan bahwa kata yang tepat adalah kata yang dapat menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca seperti yang dipikirkannya.

*Keempat*, struktur kalimat, yaitu tulisan Teks Eksposisi siswa memuat konstruksi kalimat dengan kompleks dan efektif, serta tepat dalam penulisan kalimat definisi, terdapat hanya sedikit kesalahan. Rata-rata hitung keterampilan menulis Teks Eksposisi untuk

indikator 4 adalah 57,28. Hal itu disebabkan kurangnya latihan siswa dalam menulis sehingga siswa tidak terlatih menulis kalimat yang utuh dan efektif. Siswa menuliskan dengan bahasa yang ada dalam pikirannya tanpa menyusunnya terlebih dahulu sehingga kalimat yang dihasilkan tidak efektif dan sulit dipahami pembaca. Manaf (2009:111) mengatakan bahwa ada dua syarat utama kalimat menjadi efektif yaitu (1) tepat penalaran dan (2) tepat kebahasaan.

*Kelima*, Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), tulisan Teks Eksposisi siswa memuat kesalahan penggunaan ejaan berupa tanda titik, tanda koma, dan huruf kapital maksimal tiga. Rata-rata hitung keterampilan menulis Teks Eksposisi untuk indikator 5 adalah 77,08. Hal itu disebabkan siswa kurangnya pengetahuan siswa mengenai EBI. Sebagian siswa terlihat tidak peduli dengan penggunaan EBI. Mereka menganggap EBI merupakan aturan yang menyebabkan kurangnya minat menulis mereka. Siswa belum memahami bahwa EBI dapat membuat tulisan menjadi efektif.

Berdasarkan analisis data per indikator ditemukan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, nilai per indikator tertinggi (100) pada keterampilan menulis Teks Eksposisi sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* banyak terdapat pada indikator kelima (EBI), yaitu 4 orang (11,11%). Hal itu disebabkan siswa belum terampil menggunakan huruf kapital titik (.), dan koma (,). *Kedua*, nilai per indikator terendah (33,33) pada keterampilan menulis Teks Eksposisi sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* juga banyak terdapat pada indikator kelima (EBI), yaitu sebanyak 7 orang (20,59%).

2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan Berbasis Model *Discovery Learning*

Hasil penelitian keterampilan menulis Teks Eksposisi siswa kelas VII SMA Negeri 2 Sungai Penuh sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* sudah tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 89,12 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Berdasarkan analisis data diperoleh hasil tes keterampilan menulis Teks Eksposisi sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh terdiri atas dua kualifikasi sebagai berikut. *Pertama*, Baik (BS) terdiri atas 22 orang (68,65%), *Kedua*, Baik (B) terdiri atas 12 orang (29,55%).

*Pertama*, isi Teks Eksposisi, yaitu tulisan Teks Eksposisi siswa menguasai topik tulisan, substantif, pengembangan deskripsi lengkap, dan relevan dengan topik yang dibahas. Rata-rata hitung keterampilan menulis Teks Eksposisi untuk indikator 1 adalah 83,41. Hal itu disebabkan dalam pembelajaran menulis Teks Eksposisi siswa diberikan contoh dan tayangan video yang dapat dijadikan pedoman dalam menulis Teks Eksposisi siswa. Kosasih (2013:6) menyatakan bahwa Teks Eksposisi adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan.

*Kedua*, struktur teks, yaitutulisan Teks Eksposisi siswa mengandung struktur yang lengkap, yaitu deskripsi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Ketiga struktur tersusun sistematis dan mengandung isi sesuai dengan struktur. Rata-rata hitung

keterampilan menulis Teks Eksposisi untuk indikator 2 adalah 88,46. Hal itu disebabkan siswa sudah terlatih dalam menerapkan struktur Teks Eksposisi dalam menulis Teks Eksposisi. Struktur Teks Eksposisi, yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan penutup (Kemendikbud, 2016:141).

*Ketiga*, diksi yaitu tulisan Teks Eksposisi siswa memuat pilihan kata yang canggih, pilihan kata efektif, dan pembentukan kata yang tepat. Rata-rata hitung keterampilan menulis Teks Eksposisi untuk indikator 3 adalah 88, 41. Hal itu disebabkan siswa telah mampu memilih kata yang tepat dan mampu menulis pembentukan kata dengan tepat. Keraf dalam Manaf (2010:119) mengatakan bahwa kata yang tepat adalah kata yang dapat menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca seperti yang dipikirkannya.

*Keempat*, struktur kalimat, yaitu tulisan Teks Eksposisi siswa memuat konstruksi kalimat dengan kompleks dan efektif, serta tepat dalam penulisan kalimat definisi, terdapat hanya sedikit kesalahan. Rata-rata hitung keterampilan menulis Teks Eksposisi untuk indikator 4 adalah 93,19. Hal itu disebabkan siswa sudah terlatih dalam menulis kalimat yang utuh dan efektif dengan adanya latihan yang dilakukan sehingga siswa mampu menulis kalimat dengan penalaran dan kebahasaan yang tepat Manaf (2009:111) mengatakan bahwa ada dua syarat utama kalimat menjadi efektif yaitu (1) tepat penalaran dan (2) tepat kebahasaan.

*Kelima*, Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), tulisan Teks Eksposisi siswa memuat kesalahan penggunaan ejaan berupa tanda titik, tanda koma, dan huruf kapital maksimal tiga. Rata-rata hitung keterampilan

menulis Teks Eksposisi untuk indikator 5 adalah 82,61. Hal itu disebabkan siswa sudah terbiasa menggunakan EBI dalam latihan menulis dan dengan memperhatikan EBI yang terdapat dalam teks model. Dengan demikian, siswa menjadi terampil menggunakan tanda baca titik (.), koma (,), dan huruf kapital. Berdasarkan analisis per indikator ditemukan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, nilai per indikator tertinggi (100) pada keterampilan menulis Teks Eksposisi sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* banyak terdapat pada indikator kelima (EBI), yaitu sebanyak 19 orang (54,88%). Hal itu disebabkan pada saat pembelajaran menulis Teks Eksposisi menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning*, siswa sudah terampil menggunakan huruf kapital, tanda baca titik (.), dan koma (,). Siswa diminta berdiskusi secara berpasangan untuk membahas penggunaan huruf kapital, tanda baca titik (.), koma (,) pada contoh teks yang diberikan sebelum latihan. Selain itu, dalam *discovery learning* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi EBI dalam tulisan. Hal itu sesuai dengan pendapat Sabri (2005:27) bahwa pada tahap mengidentifikasi masalah guru meminta siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang dipecahkan sesuai dengan topik yang dipilih. Tahap itu merupakan teknik yang berguna dalam membangun pemikiran siswa agar terbiasa untuk membedakan penggunaan tanda baca titik (.) dan koma (,) serta penggunaan huruf kapital yang benar. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan teori yang dikemukakan Hanafiah dan Suhana (2012:74) bahwa model *discovery learning* dapat membantu

terhadap ketuntasan dalam belajar (*mastery learning*) sehingga peserta didik dapat mengalami akselerasi perubahan secara berarti.

Oleh karena itu, setelah menggunakan *discovery learning* siswa sudah terampil menggunakan huruf kapital, tanda baca titik (.) dan koma (,) dengan memuat kesalahan penggunaan ejaan berupa tanda titik, tanda koma, dan huruf kapital maksimal tiga sehingga siswa yang mendapatkan nilai tertinggi (100) banyak terdapat pada indikator EBI, yaitu 19 orang.

*Kedua*, nilai terendah (50,00) keterampilan menulis Teks Eksposisi sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* juga terdapat pada indikator kelima (EBI), yaitu 3 orang (5,88%). Jumlah tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan nilai sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* dengan nilai terendah 35,00.

3. Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan Berbasis Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis Teks Eksposisi siswa, hasil keterampilan menulis Teks Eksposisi sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning*. Keterampilan menulis Teks Eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 89,12. Keterampilan menulis Teks

Eksposisi sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 63,24. Selanjutnya, uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13,21 > 1,97$ ) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis Teks Eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh sebelum dan sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* berupa temuan positif dan temuan negatif.

Temuan positif tersebut antara lain, (1) siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh belum terampil menulis Teks Eksposisi sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* dilihat dari lima indikator, yaitu isi teks, struktur teks, diksi, struktur kalimat, dan EBI, (2) siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh sudah terampil menulis Teks Eksposisi sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* dilihat dari lima indikator. Nilai rata-rata keterampilan menulis Teks Eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning*. Selanjutnya, temuan negatif pada penelitian ini adalah bahwa keterampilan menulis Teks Eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai-nilai rata-rata 63,24 dengan

KKM 81. Disimpulkan bahwa keterampilan menulis Teks Eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh belum memenuhi KKM yang ditentukan.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak bosan dalam belajar, khususnya menulis Teks Eksposisi. Salah satu upaya guru adalah memaksimalkan penggunaan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis Teks Eksposisi.

Perbedaan rata-rata keterampilan menulis Teks Eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan dalam penggunaan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* yang diberikan guru kepada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, nilai keterampilan menulis Teks Eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 63,24.

*Kedua*, nilai keterampilan menulis Teks Eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh sesudah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery*

*learning* berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 89,12.

*Ketiga*, berdasarkan uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis Teks Eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13,21 > 1,97$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis Teks Eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh setelah menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* dalam proses belajar mengajar lebih baik daripada sebelum menggunakan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* dalam proses belajar mengajar. Artinya, penggunaan teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* cocok diterapkan untuk keterampilan menulis Teks Eksposisi.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan perbandingan untuk meningkatkan pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran keterampilan menulis Teks Eksposisi. *Kedua*, bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Penuh sebagai tolok ukur dalam pencapaian hasil pembelajaran keterampilan menulis Teks Eksposisi. *Ketiga*, bagi SMP Negeri 2 Sungai Penuh diharapkan dapat memanfaatkan model pembelajaran teknik pemodelan berbasis model *discovery learning* guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien. *Keempat*, bagi

peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfaki, I.M. (2015). University Students' English Writing Problems: Diagnosis and Remedy. (*International Journal of English Language Teaching*, Vol. 3, No.3), 40-52.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Crossley, S.A. & McNamara, D.S. (2016). Say More and Be More Coherent: How Text Elaboration and Cohesion Can Increase Writing Quality. (*Journal of Writing Research* Vol. 7 No. 3).
- Hanafiah, N. & Cucu S. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran (Cetakan Ketiga)*. Bandung: Refika Aditama.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sintifik Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibnu, S. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kemendikbud. (2016). *Buku Siswa: Bahasa Indonesia SMP/MTs*



*Kelas VII.* Jakarta:  
Kementerian Pendidikan dan  
Kebudayaan.

Kokasih, E. (2013). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Manaf, N. A. (2010). *Semantik Bahasa Indonesia*. Sungai Penuh:UNP Press.

Manaf, N. A. (2009). *Sintaksis (Teori dan Terapan dalam Bahasa Indonesia)*. Sungai Penuh:Sukabina Press.

Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pujiono, S. (2013). *Terampil Menulis*. Yogyakarta:Gairah Ilmu.

Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung:Tarsito.

Suprijono, A. (2012). *Cooperativa Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Suryabrata, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Togatorop, E. (2015). Teaching Writing with A Web Based Collaborative Learning. (*Econ Journals* Vol. 5, No. 1) 247-256.